

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif membuat perusahaan harus mampu bersaing dan membuat kebijakan yang tepat agar mampu memperoleh laba maksimal, menjaga kelangsungan hidup perusahaan, serta mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Meningkatkan kemakmuran pemiliknya dalam hal ini para pemegang saham dapat dilakukan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), “rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*)”. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya.

*Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2010). *Earning per share* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Darmadji, 2012: 139). EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki laba per saham yang tinggi dibandingkan saham yang memiliki laba per saham yang rendah. Laba per saham (*earnings per share*) yang rendah cenderung membuat harga saham turun. Brigham dan Houston (2011) berpendapat bahwa laba per saham atau EPS

adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya, semakin tinggi nilai laba per saham akan menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan ada peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham dan juga berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang. Sebaliknya, maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan itu sendiri.

Perusahaan dengan pembayaran dividen yang stabil dapat diartikan sebagai signal bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Dividen merupakan manfaat yang bisa diterima dari investasi saham yang telah dilakukan oleh investor. Dividen sendiri biasa digunakan oleh para investor untuk menilai keuntungan dan risiko sebuah perusahaan, sebab dividen memiliki kandungan informasi yang bisa menggambarkan suatu perusahaan. Meningkatkan pembayaran dividen suatu perusahaan dapat diartikan sebagai tanda meningkatnya keuntungan di masa yang akan datang sedangkan menurunnya pembayaran dividen sering diartikan sebagai tanda menurunnya keuntungan di masa yang akan datang.

Sedangkan Menurut Modigliani dan Miller (1961) “nilai sebuah perusahaan tidak ditentukan besar kecilnya *dividend payout ratio*, tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan kelas resiko perusahaan”. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan adalah faktor penentu nilai perusahaan tersebut. Di sini terjadi perbedaan pendapat dengan teori *The Bird in The Hand*, Menurut Linter (1962) dan Gordon (1963), ketika *dividend payout* rendah maka biaya modal sendiri perusahaan akan meningkat. Hal ini disebabkan karena investor lebih memilih dividen ketimbang *capital gains*.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang baik dimata investor. Pembagian dividen yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan,

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas (Martono dan Harjito, 2008:253). Pembagian dividen yang besar akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Fery dan Jones (1979) dalam Nuraina (2012) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik atas assetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham.

Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham. Sektor manufaktur merupakan salah satu penopang

pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia berbagai kebutuhan yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah keputusan pendanaan dari keputusan investasi, pertumbuhan dan kebijakan dividen. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang tersirat baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai yang tinggi.

Nilai perusahaan merupakan nilai kini dari pendapatan mendatang, nilai pasar kapital yang bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas serta karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Nilai perusahaan juga dapat mempengaruhi persepsi investor mengenai perusahaan karena nilai perusahaan dianggap mencerminkan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan di pandang sebagai sesuatu yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga akan sejahtera.

Perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut dimasa yang akan datang sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dividen dengan nilai besar yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja manajerial yang baik dianggap menguntungkan dan akan meningkatkan penilaian terhadap perusahaan tersebut tercermin dari tingkat harga saham tersebut.

Nilai perusahaan juga sangat bergantung pada size yang dihasilkan oleh perusahaan. Size perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan dengan total asset yang besar akan lebih memudahkan manajemen dalam mempergunakan asset perusahaan tersebut, jika dilihat dari sisi manajemen kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan

Penelitian tentang variabel kebijakan dividen diantaranya penelitian dilakukan oleh Jusriani dan Rahardjo (2013), Ayuningtias dan Kurnia (2013), Sukirni (2012) dan Hasnawati dan Sawir (2015) dengan hasil penelitian bahwa kebijakan dividen (DPR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati, Ahmad dan Putri (2012) dengan hasil penelitian kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu membuat penulis ingin melakukan penelitian kembali terkait dengan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Laba Per Saham, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai nilai perusahaan. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Variabel penelitian yang digunakan oleh Jusriani dan Rahardjo (2013) adalah profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan kepemilikan manajerial. Pengukuran kebijakan dividen hanya menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2011) menggunakan variabel kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas. Kebijakan dividen juga hanya diprosikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penelitian yang dilakukan oleh Dani dengan variabel *earning per share*, struktur modal, *return on equity*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada variabel laba per saham, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan.

Variabel ini sebelumnya sudah dilakukan penelitian oleh Indriyani yang membedakan dari penelitian sebelumnya yaitu variabel dependen yang menggunakan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *tobin q*.

Objek Penelitian dilakukan pada sektor perusahaan manufaktur, karena melihat data pembagian dividen beberapa tahun didominasi oleh sektor manufaktur. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2011) menggunakan periode 2005-2010. Penelitian Indriyani (2015) menggunakan periode tahun 2012-2014 pada periode ini terjadi kasus mengenai krisis moneter pada tahun 2013. Untuk itu peneliti ingin menggunakan dari periode 2015 karena sudah dianggap lebih baik diperkuat dengan data jumlah perusahaan manufaktur yang naik secara signifikan. Penelitian ingin menunjukkan apakah terdapat dampak yang signifikan. Selain itu, sampai periode 2017 karena merupakan data terbaru yang dapat mencerminkan keadaan perusahaan saat ini. Sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi *shareholder*, manajer, masyarakat, dan para pemakai laporan lainnya dalam pengambilan keputusan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Laba Per Saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan Studi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Laba Per Saham terhadap nilai perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi

- b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak-pihak manajemen dalam mengambil laba per saham, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

- d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematika agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Dari masing- masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian yang berisi analisis penelitian

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian, hipotesis, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan pengujian terhadap asumsi klasik.

## **BAB IV ANALISIS dan PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai tahap analisis data, deskripsi statistik, pengujian statistik dan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

